

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari segi perkembangan dan tuntutan zaman, pada umumnya sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki saat ini kurang memadai. Cukup banyak sekolah yang terdapat di beberapa kota ataupun kabupaten mempunyai perlengkapan fisik bangunan sekolah dan perabot yang dimiliki cukup memprihatinkan serta halaman yang seadanya. Menyikapi keadaan yang demikian sulit, apalagi dengan kondisi negara yang kian kritis pada saat ini, maka solusi yang ditawarkan adalah memanfaatkan seluruh potensi sumber daya sekolah dan masyarakat sekitar dengan memperbaharui dan meningkatkan keadaannya serta memanfaatkan sarana prasarana yang ada seoptimal mungkin.

Menurut Kepala Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 053/U/2001 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) bahwa, “Sekolah harus memiliki persyaratan minimal untuk menyelenggarakan pendidikan dengan serba lengkap dan cukup seperti, luas lahan, perabot lengkap, peralatan/laboratorium/media, infrastruktur, sarana olahraga dan buku rasio 1 : 2”.¹

Selanjutnya dijelaskan juga pada *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 45 ayat 1 yang berbunyi, “Setiap satuan pendidikan menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan

¹Salamuddin, “Rumus Meningkatkan Mutu Pendidikan”, <http://gurukemas.wordpress.com/2007/04/18>.

pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.²

Kalau kita lihat kenyataan di lapangan, hanya sekolah-sekolah tertentu saja yang memenuhi persyaratan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan yang sesuai dengan UU Sisdiknas sebagaimana tersebut di atas, sedangkan sebagian lagi masih banyak sarana prasarana yang dimiliki saat ini kurang lengkap.

Tidak mengherankan jika sekolah-sekolah yang diselenggarakan pada tempat-tempat yang semula telah ada bangunannya berupa ruang kelas sekolah dipakai rangkap sampai dua kali pergantian dalam satu hari. Tentu saja pemanfaatan secara sementara ataupun tetap dari ruangan-ruangan tersebut mengakibatkan tidak sesuainya persyaratan bangunan dan perabot yang seharusnya dimiliki oleh suatu sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan formal. Untuk itu wajib bagi sekolah memperhatikan seluruh keadaan yang ada di lingkungan sekolahnya. Memang bukan hal yang mudah untuk mewujudkan semua itu, tanpa dukungan dari berbagai pihak atau instansi yang terkait dalam memberikan partisipasi, baik yang berupa material maupun non material.

Keadaan yang demikian tentu tak dapat dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan memberikan dampak negatif pula terhadap mutu pendidikan dan pengajaran.

Sementara itu, pemerintah telah melakukan upaya peningkatan mutu sarana prasarana sekolah melalui kegiatan proyek pembakuan sarana pendidikan

²*Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 30.

semenjak tahun 1976. Menyusul pula proyek baru yang siap dan baru saja diluncurkan ke beberapa sekolah. Diantaranya, Proyek Perpustakaan, Proyek Pengadaan Buku Paket, Bantuan Operasional Sekolah/Madrasah, dan lain sebagainya. Meskipun hasilnya belum banyak yang dapat dilihat, namun telah ada usaha-usaha menyesuaikan, memperbaiki dan membangun sekolah yang mendekati atau memenuhi syarat.

Untuk menata semua ini agar sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukanlah administrasi. Yang mana tujuannya berusaha untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Adapun jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah serta cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar. Begitu pula administrasinya yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa.³

Administrasi bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan tertentu secara lebih cepat dan lebih berhasil dengan mendayagunakan segala sumber material dan non material.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya menuntut usaha yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang secara langsung bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Dalam hal ini diperlukan suatu pengaturan. Pengaturan tersebut dimaksudkan mengarah kepada usaha kelancaran, keteraturan dan ketertiban suatu usaha. Allah SWT. berfirman dalam surah As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi :

³M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 51.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dalam keadaan tertib dan teratur, tidak ada cacat dan kekacauan sedikit pun padanya. Ayat Al-Qur'an di atas juga dapat menjadi cerminan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dalam menjalankan pekerjaannya harus senantiasa teratur dan rapi, sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Demikian juga dengan administrasi sarana prasarana ini. Perannya sangat membantu dalam perlengkapan program pengajaran.

Walaupun pelaksanaan administrasi sudah merupakan pekerjaan rutin dan orang-orang dihadapkan kesukaran-kesukaran yang kurang berarti, namun untuk penyempurnaan pekerjaan tersebut para ahli menyarankan beberapa pedoman pelaksanaan administrasinya. Diantaranya adalah sistem yang tepat sehingga mudah dikerjakan, dan administrasi peralatan serta perlengkapan pengajaran harus senantiasa ditinjau dari pelayanan untuk turut memperlancar pelaksanaan program pengajaran.

Secara mikro yang bertanggung jawab dalam mengelola administrasi sarana ini adalah kepala sekolah yang bersama-sama dengan staf menyusun daftar kebutuhan mereka akan alat-alat sarana tersebut dan mempersiapkan perkiraan tahunan untuk diusahakan penyediaannya, kemudian menyimpan dan memelihara serta mendistribusikan kepada guru-guru yang bersangkutan, dan menginventarisasi alat-alat, atau sarana itu pada akhir tahun.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin ini cukup lengkap dan

⁴ Ary. H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 52.

telah melaksanakan administrasi sarana prasarana sebagaimana mestinya, kendati demikian masih terdapat beberapa kekurangan dalam segi pengelolaan administrasi, yaitu dalam kegiatan inventarisasi dan penghapusan.

Beranjak dari kondisi tersebut tentunya tak jauh dari tanggung jawab seorang administrator yang bersama-sama dengan anggotanya untuk memperhatikan segala kebutuhan sekolah yang dipimpin dan dikelolanya dalam melakukan administrasi secara efektif dan efisien.

Melihat pentingnya pengelolaan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini dan menuangkannya dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul : **“PELAKSANAAN ADMINISTRASI SARANA PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan administrasi sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan administrasi sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengertian judul di atas, penulis merasa perlu memberikan penegasan definisi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan asal kata “laksana”, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).⁵ Pelaksanaan yang dimaksud adalah proses dari melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya telah di rancang atau direncanakan sebelumnya agar berjalan sesuai tujuan.

2. Administrasi

Menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam bukunya *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, menjelaskan bahwa “Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.⁶

3. Sarana Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran ,seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.⁷

4. Administrasi Sarana Prasarana

Administrasi sarana prasarana menurut Suharsimi dalam bukunya *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* sering juga

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet.ke-III, h. 488.

⁶Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 235-236.

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 49.

disebut sebagai administrasi materil yang artinya adalah “segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan pengadaan, pendayagunaan, dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”.⁸

Jadi, yang dimaksud penulis dengan judul di atas adalah meneliti seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan administrasi sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, yang dimulai dari perencanaan pengadaan barang, pengadaan barang, penyimpanan, inventarisasi, penyaluran, pemeliharaan, rehabilitasi, penghapusan, dan sampai kepada pengendalian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan administrasi sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan administrasi sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan penulis tentang pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana yang baik dan teratur.

⁸Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), h. 81.

2. Sebagai bahan informasi dan membangun pemikiran bagi penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan administrasi sarana dan prasarana.
3. Sebagai bahan informasi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan datang dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan teoritis terdiri dari: pengertian administrasi sarana prasarana, peranan sarana prasarana terhadap proses belajar mengajar, tujuan administrasi sarana prasarana, kegiatan pelaksanaan administrasi sarana prasarana, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan administrasi sarana prasarana.
- BAB III** : Metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Penyajian data dan analisis, meliputi: deskripsi data/fakta dan analisis data.

BAB V : Penutup, meliputi: simpulan dan saran.